

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK**

(JURNAL)

Oleh

**AAN KURNINGSIH
Dr. M. THOHA B.S JAYA M.S
UJANG EFENDI, M.Pd.I**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri
Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA pada
Pembelajaran Tematik

Nama Mahasiswa : **Aan Kurningsih**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053023

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Mei 2019
Penulis,

Aan Kurningsih
NPM 1513053023

Mengesahkan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S.
NIDN 0031085204

Ujang Efendi, M.Pd.I.
NIDN 0020088403

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik

Aan Kurningsih¹, M. Thoha B.S Jaya², Ujang Efendi³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: aankurningsih30@gmail.com, +6282269314281

Abstract: The Influence Of Guided Inquiry Learning Model To The IPA Result Study In Thematic Learning

The problem in this research is the result of study IPA students at class V SDN 5 Jatimulyo is still low. This study aims to determine the effect of guided inquiry model on IPA study result. This research is quantitative quasi-experimental a nonequivalent control group design. Population are student of class VA, VB, VC, 91 students. The samples with randomly sampling are students class VA and VB. This research is using test and observation. Data analysis is used t-test and linear regression. The results is an differences and influence the learning of IPA in the class using a guided inquiry model with using conventional models.

Keywords: *result of study IPA, guided inquiry, thematic.*

Abstrak: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik

Masalah penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo masih rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group* desain. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas V A, B dan C yang berjumlah 91 peserta didik. Sampel pada penelitian dipilih secara random yaitu peserta didik kelas VA dan VB. Teknik pengumpulan adalah tes dan observasi, analisis data digunakan Uji-t dan Regresi Linier. Hasil penelitian ada perbedaan dan pengaruh hasil belajar IPA pada kelas yang menggunakan model inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan konvensional.

Kata kunci: hasil belajar IPA, inkuiri terbimbing, tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia Internasional. Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik.

Suatu kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan adalah pembelajaran yang berupa interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru. Hal ini terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.”

Penerapan Kurikulum 2013 berkaitan erat dengan pembelajaran tematik yang dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Mata pelajaran yang dipadukan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013, diantaranya Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaran (PKn), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap warga sekolah (kepala sekolah, pendidik dan peserta didik) pada 15 Oktober 2018 di SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan, diperoleh data

bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas V sudah menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas I sampai kelas VI sejak tahun 2013.

Upaya tercapainya tujuan pendidikan dibutuhkan suatu lembaga sebagai wadah tersalurkannya proses transfer ilmu pengetahuan secara berstruktur kepada peserta didik. Salah satu lembaga tersebut yaitu lembaga pendidikan formal sekolah tingkat dasar (SD). Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun dan mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Suatu pendukung terwujudnya hal tersebut, diperlukan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Diperoleh nilai ulangan tengah semester menunjukkan bahwa

persentase hasil belajar yang paling rendah dari ketiga kelas jatuh pada mata pelajaran IPA. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo paling rendah. Selain permasalahan yang sudah diuraikan tersebut, penyebab rendahnya hasil belajar IPA karena proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

Pentingnya penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing serta peningkatannya terhadap hasil belajar jelas karena penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kelompok serta saling kerjasama memecahkan suatu masalah.

Pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut merupakan suatu cara untuk membantu peserta didik belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Menurut Witherington dalam Rusman (2012: 7) pengertian belajar adalah “perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap,

kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Belajar memiliki tujuan seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2009: 73): “Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.”

Untuk mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran tematik, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Hanafiah (dalam Nurdyansyah 2016: 137) “Inkuiri terbimbing adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Penelitian ini fokus pada mata pelajaran IPA dalam pembelajaran tematik, menurut Trianto (2010: 136) mengemukakan bahwa IPA merupakan “suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.”

Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD N 5 Jatimulyo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sementara itu, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*, dengan

menggunakan rancangan desain *nonequivalent control group design* yang dalam praktiknya menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara random atau acak. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo yang terdiri dari peserta didik kelas V A, B dan C dengan jumlah 91 orang. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V A sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang menerapkan metode ceramah yang berjumlah 30 peserta didik, sedangkan peserta didik kelas V B sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang berjumlah 30 peserta didik.

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu: 1. Penelitian Pendahuluan, dalam penelitian pendahuluan ini dilakukan (Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan yang akan diserahkan ke sekolah, melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, jumlah kelas dan jumlah peserta didik yang akan

dijadikan subjek penelitian serta memperoleh informasi mengenai aktivitas guru di kelas dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen. 2. Tahap Perencanaan (Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode ceramah, membuat kisi-kisi soal, membuat soal dan membuat LKPD, menyiapkan instrumen penelitian, Uji coba instrumen test dan non test). 3. Tahap Pelaksanaan (Menyediakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing serta pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun masing-masing sebanyak 4

(empat) kali pertemuan, mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*, membuat laporan hasil penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (X_1) untuk kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional (X_2) untuk kelas kontrol. Variabel terikat dalam penelitian ini (Y) adalah “hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik”.

Teknik pengambilan data yaitu:

1. Observasi (Peneliti menggunakan teknik observasi langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini)
2. Dokumentasi (Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data sekunder yang berupa foto kegiatan pembelajaran di dalam dan keadaan sekolah di SD Negeri 5 Jatimulyo)
3. Tes (Untuk mengetahui

hasil dari proses pembelajaran)

Jenis Instrumen yang digunakan adalah

a. Instrumen tes

Penelitian ini menggunakan instrumen tes. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang sudah valid berjumlah 23 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda.

- b. Instrumen non tes digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik saat menggunakan model inkuiri terbimbing dan model konvensional yaitu ceramah. Instrumen non tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, masing-masing kelas menggunakan

lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dimana pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan model konvensional (ceramah).

Nilai aktivitas belajar diambil dari observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian *Post test* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk *Post test* yaitu 23 soal pilihan ganda. Pemberian *post test* dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kontrol dengan pembelajaran ceramah.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada dasarnya menekankan aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan sehingga peserta didik berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental adalah tujuan dari penerapan model inkuiri terbimbing di dalam kelas eksperimen.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) tidak selamanya terkesan membosankan di dalam kelas, karena pada dasarnya pembelajaran di dalam kelas yang memegang kendali adalah pendidik.

Apabila dianalogikan kelas menjadi kapal, peserta didik menjadi penumpang, sedangkan pendidik menjadi nahkoda yang mengendalikan jalannya kapal, tidak ada model pembelajaran

yang terkesan buruk, semua itu tergantung pembawaan pendidik dalam menyampaikan ilmu, namun memang pada model pembelajaran ini terdapat kelemahan yaitu pendidik harus menyampaikan materi berulang-ulang supaya peserta didik paham dan mengerti.

Apabila model pembelajaran inkuiri terbimbing dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) memang model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih unggul daripada model pembelajaran konvensional (ceramah), hal ini dibuktikan dari hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari hasil belajar kelas kontrol.

Pernyataan ini diperkuat berdasarkan teori menurut Majid (2016: 227) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka,

model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Penerapan metode ceramah menurut Sumantri dan Johar (2001: 119) dianggap lebih lemah dalam penyerapan materi karena, materi ceramah terbatas pada apa yang diingat pendidik, menjejali peserta didik dengan konsep belum tentu diingat terus, informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggalan zaman, serta tidak merangsang perkembangan kreatifitas peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *post test* pada mata pelajaran IPA pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol dengan hasil uji t yaitu sebesar 3,861 sehingga Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,861 > 2,002) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mendapatkan hasil yang lebih baik. Terdapat pula pengaruh sebesar $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,824 > 0,361$).

Artinya, terdapat pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini diperkuat pendapat Hanafiah (dalam Nurdyansyah 2016: 137) bahwa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, sehingga peserta didik bisa menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku, oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menghasilkan nilai yang lebih baik dari nilai yang menggunakan metode ceramah.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikatakan berhasil dalam penelitian ini karena memang dalam penelitian terdahulu seperti yang diteliti oleh Neka (2015) Universitas Pendidikan Ganesha memang sudah terbukti berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dan uji-t yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan perbedaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing.

Temuan peneliti yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar IPA disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu dalam proses pembelajaran, peserta didik

dilibatkan secara aktif dalam kelompok.

Dalam proses diskusi peserta didik saling kerjasama untuk memecahkan suatu masalah sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2016: 227) yang menyatakan bahwa” model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar”.

Faktor kedua yaitu pendidik dalam pembelajaran memosisikan diri sebagai mediator dan fasilitator pada saat peserta didik melakukan diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok peserta didik aktif dalam menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori belajar

kontrutivistik bahwa “belajar adalah sebagai proses dimana peserta didik secara aktif membangun konsep-konsep baru didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki di masa lalu”.

Pendapat ini menyatakan bahwa pembelajaran yang dialami peserta didik akan lebih bermakna bila diberi kesempatan aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Selain temuan-temuan tersebut, temuan lain yang merupakan hasil penerapan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah peserta didik merasa terdorong untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh pendidik, karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan penemuan sehingga keaktifan peserta didik selama pembelajaran semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) yang menyatakan bahwa” peserta didik yang terlibat dalam melaksanakan suatu percobaan atau peragaan akan memiliki

intensitas keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang hanya melihat dan mendengarkan”. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang aktivitasnya sangat tinggi dalam pembelajaran akan memperoleh hasil belajar yang sangat baik.

Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik bisa belajar berdiskusi, belajar mengemukakan pendapat, belajar dengan menemukan sendiri sehingga pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama atau lama diingat.

Temuan ini sependapat dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made, dkk (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, Fitria, dkk (2016) menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing

berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA peserta didik, Ni Luh, dkk (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA.

Rahmani, dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, hasil penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo” dapat dipertanggung jawabkan konsep dan keilmuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo, dimana rata-rata nilai yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. 2006.
Belajar dan Pembelajaran.
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Diyanti, Ni Made dkk, 2017
Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi

Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017. Di akses Melalui <http://e-journal.ganesa.ac.id/index.php/bioili/article/downloads/2378/962/>. Pada tanggal 20 Desember 2018.

Gede, Ni luh dkk 2016 *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep IPA dengan Mengontrol Minat Belajar Kelas V SD. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jurusan Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesa. Jilid 49 No 1. Hal 41-47. Di akses melauai <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/9008>. pada tanggal 20 Desember 2018.

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kemendikbud. 2016.
Permendikbud No.20 tentang Standar Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Majid. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Neka, I ketut dkk. 2015.
Pengaruh Model

- Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD Gugus Depan VIII Kecamatan Abang.* Universitas Pendidikan Ganesha: *E-Journal Program Pasca Sarjana* Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar. Vol 5:1-11. Di akses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/124383-ID-pengaruh-model-pembelajaran-inkuiri-terb.pdf> pada tanggal 20 Desember 2018.
- Nurdyansyah, Eni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Izamia Learning Center.
- Rahmani, dkk 2016 Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (Kps). *Jurnal Pencerahan*. Majelis Pendidikan Daerah Aceh. Volume 10, Nomor 2, September 2016. Issn: 1693 – 1775. Di akses Melalui <https://jurnalpencerahan.mpdac.ac.id/indeks.php/article/9876/0982>. Pada tanggal 20 Desember 2018.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sumantri, Johar, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Fitria. 2016. *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Muhamadiyah Sidoarjo. *Jurnal Pedagogia*: ISSN: 2089-3833 Vol 5, No 2:267-278. . Di akses melalui <https://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/259> pada tanggal 20 Desember 2018.